

BAB IV

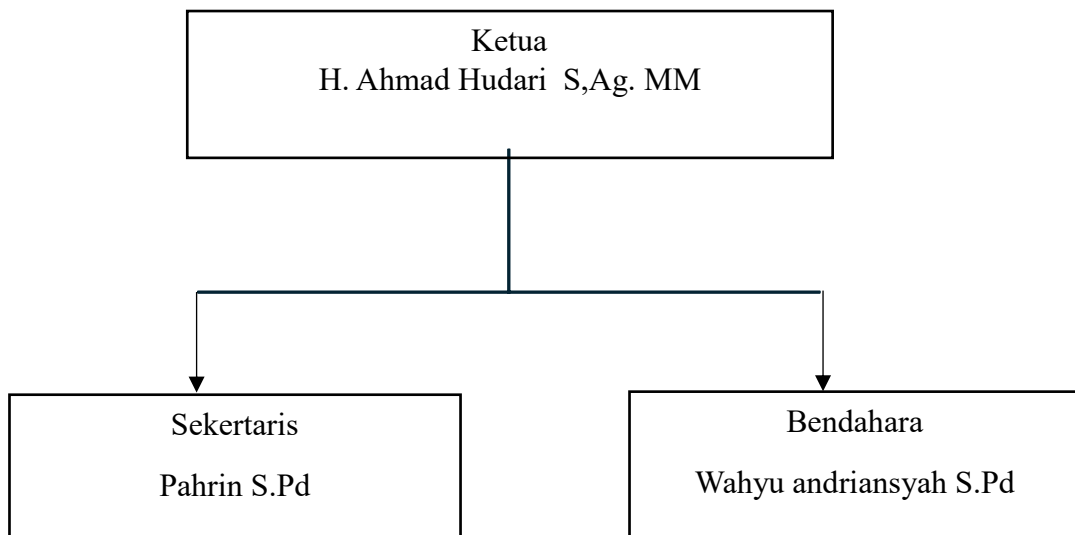
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Masjid Al Amanah Bitahan

Masjid Al Amanah adalah sebuah masjid yang berlokasi di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. Seperti kebanyakan Masjid pada umumnya, Masjid ini memiliki ukuran yang cukup besar juga tidak terlalu kecil yang mana digunakan sebagai pusat bermacam-macam kegiatan peribadahan, seperti shalat lima waktu berjama'ah, pembelajaran *iqro* bagi anak-anak pada sore hari dan malamnya digunakan untuk burdah atau habsyi rutin mingguan.

Struktur Kepengurusan Masjid Polres Tapin



2. Sejarah terbentuknya Majelis Ta'lim Arba Pagi

Mengenai sejarah terbentuknya Majelis Arba pagi di Desa Bitahan ini, menurut Bapak Idris ansyari: pengajian ini adalah pengajian pindahan dari Polres sekitar tahun 1984/1985. Setelah dibangunnya Masjid Al Amanah tahun 1995/1996 pengajian ini pindahkanlah ke Masjid tersebut.

Pada zaman sebelum terbentuknya majelis ta'lim arba pagi ini untuk umum dan besar ini sebelumnya majelis ta'lim ini adalah majelis yang hanya dikelola oleh para polisi di Polres Tapin dan pengajiannya itu pun tidak untuk umum pada awalnya karena sebelumnya hanya untuk para polisi-polisi saja. Tapi sekarang alhamdulillah sudah berkembang menjadi majelis umum untuk seluruh masyarakat Kabupaten Tapin maupun di luar wilayah rantau dan bitahan.

Sampai sekarang pun para polisi ikut andil dalam proses terlaksananya majelis ta'lim arba pagi ini dari segi materi maupun tenaganya dan ya sekarang majelis ta'lim ini sangat pesat dikenal banyak di daerah seluruh wilayah Kabupaten Tapin dan hulu Sungai maupun daerah hulu Sungai lainnya. Adapun tujuan dari diadakannya majelis ialah semata-mata hanya mencari dan mengharap ridho Allah SWT. Serta menyampaikan ilmu agama kepada umat Nabi Muhammad saw.⁶²

⁶²Hasil Wawancara dengan H.Ahmad hudari, Rabu, 17 Juni 2024.

B. Penyajian Data

1. Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim Arba Pagi Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin

a. Perencanaan Kegiatan

Majelis Ta'lim arba pagi ini menjadi salah satu pusat pengajian yang cukup dikenal di daerah tapin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini terus berkembang sebagai tempat masyarakat untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dan menjadi sarana penguatan religiusitas dalam majelis ta'lim arba pagi.

Masyarakat dan warga sekitar Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. secara umum menggunakan Majelis Ta'lim sebagai tempat atau wadah kegiatan pembelajaran ilmu agama Islam, juga secara sendirinya majelis ta'lim merupakan sarana dakwah yang digunakan sebagai media dakwah untuk mengajak, mempengaruhi, serta memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui majelis ta'lim yang langsung menyentuh kepada seluruh lapisan masyarakat.

Orang orang yang hadir di majelis ta'lim ini bisa berjumlah kurang lebih sampai 500 orang yang hadir, kenapa jadi bisa sampai banyak karena majelis ini untuk umum masyarakatnya pun yang berdatangan dari luar bitahan, seperti ada yang datang dari wilayah Dulang, Rantau, Tapin, Kupang, Perandakan, Labung, Kulur, Lokpaikat, Binderang dan berbagai wilayah Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai, Kandangan dan lainnya. Mereka yang datang akan disambut oleh para pengurus masjid yang akan mengatur parkir para jama'ah.

Masyarakat yang berdatangan, Masjid al Amanah ini memiliki area parkir yang luas, selain itu juga di Masjid al Amanah juga ada ruangan Kesehatan yang

dimiliki Polres Tapin tapi berada di area Masjid untuk Masyarakat yang mau berobat ataupun hanya sekedar memeriksakan dirinya ke ruang Kesehatan.

Para Masyarakat yang berdatangan ini biasanya sebelum duduk di majelis mereka akan pergi ke pasar majelis untuk membeli kebutuhan lauk pauk ataupun hanya sekedar untuk berbelanja jajanan, pasar ini itu adalah pasar dadakan yang setiap minggunya ada hanya diwaktu majelis ta'lim arba pagi ini dan dagangannya pun beragam ada persayuran, ikan, lauk pauk, jajanan pasar, minuman bahkan sampai berjualan baju maupun mainan juga ada.

Ini menjadi ladang pencaharian Masyarakat yang berjualan di majelis ta'lim selain dapat ilmu karena majelis ta'lim Masyarakat pun juga dapat penghasilan dari berjualan dan Masyarakat lainnya senang tidak harus jauh jauh untuk kepasar untuk berbelanja.

Setelah selesai berbelanja barulah mereka akan duduk didalam masjid atau dipelaran masjid yang telah disediakan untuk tempat duduk jama'ah masjid dan waktu dimulainya majelis ta'lim ini jam 08.00 sampai dengan 11.00 selesai, biasanya sebelum dimulainya majelis rangkaian yang dilakukan/dilaksanakan ialah memulainya dengan berhabsyi dulu barulah akan dilakukannya rangkaian acara utamanya yaitu majelis ta'lim yang akan dipimpin oleh tuan guru/ustadz yang datang dan bergilir dalam setiap minggunya materi yang disampaikan pun beragam biasanya setiap tuan guru/ustadz aka nada yang membahas tentang tauhid, fiqih, tasawuf dan hadist.

Pada majelis ta'lim ini juga menurut saya adalah tempat berkumpulnya Masyarakat untuk saling sharing ilmu tempat ladang pahala juga dan juga

terjaganya tali sitalurahmi kenapa begitu karena bisa bertemu dan beregur sapa entah itu dengan orang baru, tetangga, Masyarakat maupun keluarga dekat Maupaun keluarga jauh itu yang saja dapat rasakan karena saya sebagai peneliti dan penulis skripsi ini saja sangat antusias datang kemajelis ta'lim arba pagi ini karena selain mendapatkan tambahan ilmu saya juga dapat bertemu sanak saudara saya pada saat majelis ta'lim ini. Ini juga menjadikan sarana religiusitas untuk kita.

Berdasarkan hasil observasi Majelis Ta'lim fasilitas yang disediakan juga lengkap seperti tempat sampah, tempat air untuk mencuci tangan, dan di majelis juga diberikan tempat duduk layak untuk jamaah bernaung, juga sudah dibangun atap besar untuk jamaah duduk dibawahnya, saat mendengarkan ceramah, serta disediakan TV di sekitaaran masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pahrin (umur 47 tahun) jama'ah majelis menyebutkan bahwa:

Majelis taklim cocok sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama. Terlebih lagi bagi kami yang sudah tua. Termasuk juga para anak muda. Datang ke majelis dengan niat menuntut ilmu agama, dan sadar karena memiliki rasa ketidaktahuan".⁶³

Penulis dengan Bapak Pahrin selaku pengurus majelis taklim beliau memaparkan:

Selaku panitia majelis para jamaah terlihat sangat antusias mengikuti atau menghadiri majelis taklim, terlihat di segala tempat dalam lingkungan majelis para jamaah memenuhi tempat duduk yang tersedia, mulai dari lingkungan mesjid, lingkungan pasar, hingga duduk diteras rumah-rumah

⁶³Hasil Wawancara dengan Pahrin, Pengurus Masjid, Jumat, 15 Maret 2024.

warga. Tempat parkir juga penuh dimana-dimana, itu artinya bahwa jamaah rutin menghadiri majelis taklim dan terus bertambah.⁶⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah mengikuti rangkaian kegiatan majelis taklim hari rabu pagi, yang dimulai dengan pembacaan syair maulid, setelah itu penyampaian ceramah, metode yang dipakai dalam pengajian ini adalah metode gabungan yaitu metode campuran, yaitu metode ceramah dan kadang-kadang juga ada praktik, tergantung materi yang dibawakan, yaitu dengan cara guru memegang kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai materi yang akan dibahas, setelah selesai membacakan poin-poin yang ada di dalam kitab kemudian guru menjelaskan materi.

Beliau juga memberikan dan memperbolehkan untuk membeli kitab bagi jamaah yang ingin, untuk buku pegangan kepada masing-masing jamaah agar lebih mudah memahami dengan apa yang disampaikan, kemudian majelis taklim ditutup dengan dzikir, dan doa yang dipimpin langsung oleh tuan guru atau ustadz.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamal (umur 60 tahun) jamaah, mengungkapkan bahwa:

Selama saya mengikuti kegiatan majelis, merasa lebih mengingatkan diri kepada Allah swt., dan membuat semangat dalam beribadah.⁶⁶

⁶⁴Hasil Wawancara dengan M.Thalhah, Rabu, 07 Juli 2024.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan M. Thalhah Rabu, 07 Juli 2024.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Jamal, jamaah majelis, Rabu, 07 juli 2024.

Ditambahkan pula oleh Ibu Khalida (umur 45 tahun):

Dengan menuntut ilmu di majelis membuat saya selalu merasa diingatkan dalam hal kebaikan. Mungkin hal itu juga yang dirasakan oleh jamaah yang lain. Sangat bermanfaat baik didunia maupun untuk bekal akhirat.⁶⁷

Terkadang juga misal ada acara beberapa bulan sekali atau acara besar seperti maulid atau haulan pasti akan ada diundang ustadz atau tuan guru dari luar kota daerah.

Selain itu, Ibu Noor Aida (umur 50 tahun) juga mengatakan:

Alasan ke majelis taklim selain menuntut ilmu, menurut ku jamaahnya banyak, dan ramah juga saling menghormati sesama jamaah, karna kegiatan majelisnya rame juga ada mualid, pengelolaan majelisnya juga bagus, kaya pengeras suara sudah lengkap haja dimana-mana, dan juga ada pasar, pasar ini cukup membantu kami berbelanja untuk menyiapkan makanan ketika pulang ke rumah, dan oleh-oleh gasan anak-anak dirumah.⁶⁸

Materi majelis taklim yang sesuai seperti bagaimana kita ber akhlak dengan tetangga, bagaimana cara kita mengatasi masalah, mengubah masalah menjadi seakan-akan nikmat. Berawal dari datang kemajelis kami mendengarkan syair maulid, dari materi-materi sedikit banyaknya sesuai dengan yang telah dialami, misalnya sabar, ikhlas, dll yang setelah mendengar dan mengerti isi ceramah, kami menjadi tenang hati dan pikiran dan mengetahui apa yang belum kami tahu, misalnya kaya masalah sabar tadi, belum lagi kami melihat jamaah dan para santri serasa makin tenang hati, melihat anak-anak yang menuntut ilmu dan jamaah yang lain.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Khalidah, jamaah majelis, Rabu, 17 Juni 2024.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Nor Aida, Rabu, 24 juni 2024.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan majlis ta'lim ini dilaksanakan setiap pagi Rabu jam 08.00-jam 11.00 yang dimulai dengan kegiatan Maulid Habsyi terlebih dahulu selama kurang lebih satu jam, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dari kitab dengan metode ceramah yang disampaikan oleh Ustadz yang berbeda-beda setiap minggunya dengan kitab-kitab yang berbeda pula, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Jadwal Pengajian Majelis Ta'lim Arba Pagi

No	Hari	Materi	Ustadz
1	Minggu Pertama	Tasawuf	Ibnu Sabit
2	Minggu Kedua	Fiqh	Syairazi
3	Minggu Ketiga	Tauhid	Sibawaihi syiraj
4	Minggu Keempat	Tasawuf	Ruhuddin
5	Minggu Kelima	Hadist	H. ahmad hudari

Ustadz Haji Ibnu Tsabit usia 45 tahun beliau adalah seorang pendakwah dan juga pimpinan pondok yang didirikan oleh orang tua beliau yang diteruskan oleh beliau sekarang pelaksanaan ceramah versi guru Ibnu Sabit ialah yaitu menyampaikan apa yang didapat dari guru. Contohnya pada masa beliau pesantren maka ilmu atau bahan untuk berikan kepada jamaah majelis maka beliau akan menyampaikan ilmu yang beliau dapat dari guru-guru yang beliau belajar mengabdikan semasa sekolah. Seperti pembelajaran ilmu tentang sifat 20 dari Abah guru sekumpul dan dari almarhum ayah beliau tentang rukun salat.

Metode yang beliau sampaikan ialah ajaran-ajaran dari guru-guru yaitu fiqih tauhid dan tasawuf. Kitab rujukan beliau karena beliau pendidikannya di Darussalam maka kitab dari Darussalam itulah yang beliau ajarkan untuk majelis taklim tersebut. Ada quotes atau kata-kata dari beliau ialah mudah-mudahan mendapat keberkahan dan mudah-mudahan Rasulullah itu juga ridho maka dengan ridho yang berhadir juga akan mendapatkan ridho dengan yang membacaknya pun mendapatkan ridho Allah SWT.

Motivasi dari beliau ialah hadir itu ialah pembawaan jadi yang berhadir akan mendapatkan pahala Amar ma'ruf nahi mungkar mengajarkan itu ialah mendapatkan pahala bagi yang mengajaknya semata-mata untuk mencari ridho Allah subhanahu wa ta'ala.⁶⁹

Ustadz sibawaihi Siraj. Usia beliau yaitu 31 tahun yang berprofesi sebagai pendakwah. Ceramah versi beliau ialah menggunakan aqidah atau ilmu tauhid untuk penyampaian materi di majelis taklim arba pagi ini. Beliau menggunakan kitab rujukan dari kifayatul mubtadiin.

Metode yang beliau gunakan ialah menjelaskan kepada jamaah tentang jalan pengukuhan keimanan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan menjelaskan tentang jalan untuk menyempurnakan kecintaan kepada Baginda Muhammad nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan ustadz Ibnu Sabit, 12 Desember 2024.

Motivasi dari beliau ialah kutipan dari Alquran yang artinya hendaklah berbekal yang paling baik adalah ketakwaan kepada Allah dan jalan ketaqwaan itu.⁷⁰

Ustadz Hanafi (umur 52 tahun) tahun pendakwah Ceramah versi beliau ialah menggunakan kitab Penyampaian materi di majelis taklim arba pagi kita ini beliau juga menggunakan kita rujukan dari kitab tasawuf mihajul abiding.

Metode yang beliau gunakan ialah menjelaskan kepada jamaah tentang jalan keimanan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan menjelaskan tentang mencari ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan agama maupun pengetahuan umum. Dan jalan untuk mendapatkan ridho allah swt dan para nabi nya.⁷¹

H. Ahmad hudari (umur 53 tahun) PNS yang bekerja di Kementerian dan keagamaan. Menurut beliau Pelaksanaan kegiatan apa pagi di majelis-majelis taklim dengan adanya majelis taklim itu yang pertama ialah mendapatkan pencerahan untuk warga sekitar ditahan maupun di luarnya banyak jamaah yang hadir di majelis kita ini rutin setiap rabu pagi atau dalam setiap minggunya rujukan kitab yang beliau gunakan ialah sebuah hadits, metode praktek langsung, seperti praktek wudhu dalam kegiatan majelis ta'lim arba pagi ini.⁷²

Ciri khas yang membedakan dengan majelis di lain ialah dalam majelis taklim ada berbagai kita ini memiliki ciri khas mempunyai materi yang berbeda-

⁷⁰Hasil Wawancara dengan ustadz Sibawaihi Siraj, 13 Desember 2024.

⁷¹Hasil Wawancara dengan ustadz hanafi,13 Desember 2024.

⁷²Hasil Wawancara dengan Tuan Guru H. Ahmad Hudari S. Ag., M. M, 13 Desember 2024.

beda dalam setiap minggunya karena dalam setiap minggunya itu juga guru yang membawakan materi itu juga berbeda.

Guru-guru yang membahas materi tersebut ada yang membahas tentang tauhid fiqih tasawuf dan akhlak dan juga dari kata sejarah Islam atau bahkan ada tambahan hadits dan lainnya apabila seorang guru tersebut berhalangan hadir maka akan tetap dilaksanakan dengan guru pengganti dengan menyampaikan materi yang beliau sediakan.

Motivasinya ialah kita memberikan arahan motivasi untuk jamaah yang hadir khususnya di lingkungan kelurahan betahan ini agar bisa memaksimalkan pengajian yang ada ini agar bisa menghadiri kegiatan. Sehingga menambah wawasan khususnya keagamaan dan tentunya ini akan menjadikan suasana keagamaan semarak lagi insya Allah sehingga mudah-mudahan dengan demikian masyarakat karena secara agama nampak jelas kelihatan. Ekonomi juga bergeliat karena di masjid kita ini juga ada kegiatan pasar dadakan setiap Rabu pagi jadi semua ada nilai manfaatnya baik untuk yang datang untuk menuntut ilmu ke majelis taklim dan untuk yang berdagang mendapatkan hasil atau ekonomi yang baik dari majelis taklim kita ini usaha kecil-kecilan dari berdagang.

c. Evaluasi Kegiatan

Dalam evaluasi ini peneliti melihat bahwa dalam penyampain yang dilontarkan oleh keempat ustadz tersebut ialah beliau semuanya memiliki buku rujukan untuk penyampain dalam menyampaikan materi dimajelis ilmu ini dan

juga dengan berbagai penyampaian versi beliau berempat tersebut ada yang melakukannya dengan praktek apabila materi tersebut harus dijelaskan secara rinci.

Pada saat wawancara ini saya juga sebagai peneliti sangat bersemangat dan merasa beruntung untuk mewawancarai para ustadz ini walaupun dalam sesi wawancara ini banyak hal yang dilewati sebelum bisa mewawancarai beliau semua. Juga dengan para jama'ah yang mau berpartisipasi terhadap sesi wawancara tersebut.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Majelis Ta'lim Arba Pagi Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin.

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan majelis ta'lim Arba pagi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Adanya ustaz/penceramah

Ada 5 orang ustadz yang menyampaikan materi pada majleis ta'lim arba pagi di Desa Bitahan ini, yaitu Ustadz Ibnu Tsabit, Ustadz Syairazi, Ustadz Sibawaihi Siraj, Ustadz Ruhuddin, dan Ustadz H. Ahmad Hudari.

2) Mayoritas Masyarakat Beragama Islam

Masyarakat penduduk bitahan mayoritas penduduknya beragama islam yang wilayahnya cukup luas, yang orangnya ini kurang lebih dihuni lebih dari 1,855. Penduduk Laki-Laki, 1,828 Penduduk Perempuan, jadi jumlah keseluruhan 3,683 Jumlah Total Penduduk penduduk warga/ masyarakat bitahan.

3) Adanya Dukungan Yang Baik Dari Tokoh Masyarakat

Adanya dukungan yang baik dari tokoh masyarakat merupakan penunjang berjalannya kegiatan majelis taklim arba pagi, tokoh masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan majelis yang di adakan masjid al Amanah.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Talhah selaku khodimul majelis.

Peran tokoh masyarakat sangat dirasakan. Antara lain berupa donasi untuk keperluan membeli alat penunjang majelis, adapun warga sekitar sangat terbuka dan meramaikan majelis dengan kehadiran mereka.⁷³

Dengan demikian, kegiatan yang di adakan sangat bermanfaat bagi warga sekitar, meningkatkan ketakwaan terhadap Allah swt, dan menambah pengetahuan tentang ajaran Islam.

4) Sarana Dan Fasilitas Yang Memadai

Sarana dan fasilitas di masjid al Amanah ini sudah sangat baik. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak M. Thalhah dalam wawancaranya.

Untuk sarana majelis ialah tempat, yaitu musala Ampel itu sendiri dan fasilitas yang sudah tersedia di musala, seperti michrophon, AC, Kipas Angin, kulkas yang berisi air mineral, tempat wudhu/wc, dan genset. Lalu, perangkat media record, seperti kamera, lcd proyektor. Serta al-quran, dan rehal.⁷⁴

⁷³Hasil Wawancara dengan H. Ahmad Hudari, 07 Juli 2024.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan H.Ahmad Hudari, 07 Juli 2024.

Juga ditambahkan oleh salah satu jamaah dalam wawancaranya:

Fasilitasnya sangat membantu untuk kelancaran kegiatan di majelis. Seperti jika hari hujan jamaah tidak keujanan. Karena, di halaman musala sudah terpasang kanopi.⁷⁵

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Masjid al Amanah

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Tempat wudhu	30	Baik
3	Toilet	6	Baik

Tabel 4. 3 Fasilitas Masjid al Amanah

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kipas angin	9	Baik
2	AC	7	Baik
3	Lemari al-Qur'an	1	Baik
4	Lemari mukena	2	Baik
5	Kulkas	1	Baik
6	Kamera	2	Baik
7	Lcd proyektor	3	Baik
8	CCTV	7	Baik
9	Genset	1	Baik
10	<i>Vacuum cleaner</i>	1	Baik
11	Jam Dinding	3	Baik
12	Microfon	10	Baik
13	Rehal	8	Baik
14	Al-Qur'an	±50	Baik

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Khalidah, 20 Februari 2024.

5) Ingin Menambah Wawasan Keislaman Dan Menjaga Tali Silaturahmi Antar Jamaah Majelis Ta'lim

Dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini, salah seorang jamaah mengaku dapat mempererat tali silaturahmi dengan teman maupun tetangga, yang mana mungkin terkadang jarang bertemu sebab pekerjaan ataupun kesibukannya masing-masing. Seperti yang disampaikan ibu aida jamaah dalam wawancaranya. "...Kalau di rumah rasanya gelisah, kalau di majelis merasa tenang, dan bisa silaturahmi juga dengan sesama ibu-ibu..."⁷⁶

Dengan demikian setiap kegiatan yang bernuansa Islami selalu direspon dengan baik oleh masyarakat termasuk jamaah majelis taklim.

Dengan adanya majelis taklim, semua berkumpul dan bertemu menjadi satu. Serta, duduk hadir di majelis dapat memberi ketenangan dan kesejukan hati, juga dengan niat menuntut ilmu untuk hadir di majelis dapat menambah wawasan keislaman.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Majelis Ta'lim Masjid Al Amanah .

Pada sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan ada tantangan dan hambatan, begitu pula dengan majelis ta'lim arba pagi dalam menjalankan kegiatan atau rutinitas, pastinya ada beberapa hambatan yang harus di lalui. Adapun faktor penghambatnya antara lain: Kelelahan dari jamaah

⁷⁶Hasil Wawancara dengan ibu Nor Aida, Rabu 24 Juni 2024.

Kelelahan dalam faktor penghambat ini yaitu kondisi kelelahan dari jamaah majelis yang diakibatkan dari aktivitas jamaah seperti bekerja, sehingga menyebabkan jamaah tidak dapat hadir dan mengikuti kegiatan majelis. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Wati jamaah dalam wawancaranya, “...inginnya selalu hadir di majelis, tetapi ada suatu waktu tidak dapat datang ke majelis karena kelelahan dari berkesibukan yang lain...”.⁷⁷

C. Analisis Data

Adapun mengenai *religiusitas* yang membedakannya antara istilah *religi* atau agama dengan *religiusitas*, yaitu jika agama merujuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek *religi* yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.⁷⁸

Maka, dalam hal ini yang perlu digaris bawahi adalah *religiusitas* merupakan penghayatan pada diri setiap individu tersebut terhadap suatu nilai agama yang dianutnya. Dan bukan hanya sekedar formalitas yang tampak diluar yang dikerjakannya. Serta, penghayatannya dengan cara penanaman nilai-nilai Islam melalui berbagai pendekatan ke dalam diri pribadi masing-masing sehingga unsur perasaan dalam kesadaran agama mampu teresapi dan membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Hal ini pula yang pernah diungkapkan buku Sejarah majelis, mengenai tujuan diadakannya majelis itu sendiri adalah guna mencari ridho Allah swt dan

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Wati, jamaah majelis, Rabu, 24 Juni 2024, Pukul 09.00 wita.

⁷⁸Gufron, M. N & Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 170.

menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat. Yang mana, hal ini berhubungan dengan penghayatan nilai agama tersebut. Jika seseorang telah mempelajari pemahaman tentang agama, maka dengan sendirinya ilmu tersebut akan meresap ke dalam hati, dan membuahkan hasil untuk terlihatnya perilaku-perilaku agama yang baik.

Oleh sebab itu, dengan maksud dan tujuan di atas, maka manfaat dari tujuan yang diharapkan terhadap majelis, dapat dirasakan sendiri oleh jamaah majelis. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah bahwa dengan diadakannya majelis ini sangat berdampak baik bagi beliau. Beliau menjadi selalu merasa diingatkan dalam kebaikan, yang perasaan tersebut muncul begitu saja dan secara otomatis terwujudlah perilaku perilaku keagamaan.

Adapun metode yang digunakan dalam majelis ta'lim yaitu menggunakan metode ceramah, untuk memudahkan dan menyesuaikan penyampaian materi kepada jamaah. Materi yang diberikan pun variatif, yaitu bersumber dari kitab kitab klasik ulama *salafus sholeh*, diantaranya kitab fikih, akhlak, dan tasawuf. Jamaah mengaku materi yang diajarkan seperti fikih, tauhid, dan tasawuf sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Serta, penyampaian dari ustazd juga mudah dimengerti, sehingga kajian tersebut dapat meningkatkan pemahaman agama.

Berkaca dari fakta di lapangan, sedikit banyaknya keberadaan majelis taklim yang dimanapun berada, membawa dampak yang positif bagi jamaah yang mengikutinya. Pun juga dengan majelis taklim arba pagi. Karena sejatinya, tidak ada satupun hal di dunia ini yang terlepas dari agama. Dan semua pasti akan

kembali kepada agama, dalam hal ini yaitu Tuhan. Begitu juga dengan umat muslim. Semua masalah hanya menemukan titik jalan keluar jika ia meminta pertolongan dan berpasrah atas semua masalahnya kepada Allah, setelah ia berikhtiar dengan sungguh sungguh.

Lalu, disinilah fungsi majelis taklim. Yaitu membuat manusia terus diingatkan lagi bahwasanya dia tidak sendiri, dia memiliki Tuhan, tempat ia mengadu mengenai permasalahannya selama didunia.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka hal yang demikian secara tidak langsung berkaitan dengan sarana penguatan *religiusitas* yang dibahas pada skripsi ini. Yang mana, jamaah dengan kerelaan hadir di majelis untuk menuntut ilmu agama, sehingga ilmu yang didapat sedikit banyaknya berpengaruh bagi jamaah dalam penguatan *religiusitas*, yang kemudian buah dari hasil tersebut yaitu nampak pada perilaku-perilaku keagamaan yang terlihat pada pribadi jamaah. Dengan demikian, terlihat Majelis Ta'lim Arba pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Masyarakat Di Desa Bitahan Kecamatan lokpaikat Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Penulis pada tahap ini akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan, dengan maksud untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan bagaimana tahap-tahap prosesnya. Berdasarkan hasil penyajian data, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan majelis ta'lim arba pagi sebagai sarana penguatan religiusitas dalam masyarakat di desa bitahan kecamatan lokpaikat kabupaten tapin provinsi Kalimantan Selatan adalah hasil dari proses pengembangan wawasan atau pemahaman yang menyangkut akhlak dan perilaku

manusia yang beradab dan lebih religiusus tentang ilmu agama dan islam rahmatan lil alamin.

Dengan demikian, majelis ta'lim bertujuan untuk menyebarkan misi dakwah Islamiyah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada allah swt. Dan religiusitas adalah penghayatan keagamaan yang diekpresikan dengan ibadah, berdoa dan membaca kitab suci.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada pengajian di Majelis Taklim arba pagi yakni Nilai Tauhid, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah yang ditanamkan pada jemaah yang hadir di majelis taklim tergambar pada proses kegiatan Pengajian majelis ta'lim arba pagi.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang berperan penting dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, yaitu pengetahuan dan pemahaman agama.⁷⁹ Berikut adalah beberapa nilai religiusitas yang dapat ditanamkan melalui majelis ta'lim yaitu:

1. Nilai-nilai Islam

Majelis taklim bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Etika sosial dan moralitas sosial

Majelis taklim tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islam, tetapi juga etika sosial dan moralitas sosial.

⁷⁹ Ahmad, R. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), 41.

3. Nilai-nilai sosial dan moral

Majelis taklim berperan dalam menjaga dan memelihara nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat Muslim.

Beberapa kegiatan yang dilakukan majelis taklim untuk meningkatkan religiusitas, di antaranya: Pengajian rutin, Kajian kitab-kitab keagamaan, Peringatan hari besar Islam, Kegiatan sosial dan amal, Kegiatan pendidikan dan keterampilan.